

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

Peneliti mengakat judul ini dengan melakukan penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh *Strategi* yang digunakan MWC NU dengan memanfaatkan *Gerakan KOIN NU* untuk *Mengefektivkan ekonomi masyarakat*.

1. Strategi

Strategi berakar dari kata Yunani *Strategos*, yang artinya jenderal. Secara harfiah artinya “Seni dan Jenderal”. Kata tersebut terpacu terhadap hal utama dalam manajemen puncak organisasi. Strategi adalah penentuan posisi tujuan dan sasaran organisasi atau perusahaan dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, menetapkan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan, dan menjamin pelaksanaan yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi atau perusahaan.¹

Morriesey mengemukakan bahwa Strategi adalah proses yang menentukan barang, jasa, dan pasar masa depan bisnis atau organisasi berdasarkan tujuan misinya. Dengan adanya kondisi yang tidak menentu, pemimpin dalam organisasi bisnis atau kelompok terkadang bingung harus memilih dan menentukan strategi terbaik untuk menjalankan aktifitas perusahaan.²

Selain itu, Buzzel dan Gale juga mengungkapkan bahwa Strategi perusahaan terdiri dari kebijakan dan tindakan terpentingnya, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Biasanya, pilihan dan kebijakan ini memerlukan sumber daya yang signifikan dan tidak dapat dengan mudah diubah.³

Menurut Griffin, strategi merupakan rencana yang mencakup segala aspek untuk mewujudkan tujuan

¹ Syafi'i Antonia, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gemainsani. 2001), Hlm. 153-157

² Abd. Rahman Rahim Dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makasar : Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar. 2016), Hlm. 37

³ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Binarupa Aksara. 1996), Hlm. 19

organisasi, “*strategi is acomrehensive plan for accomplishing an organization’s goals*”.⁴

Menurut William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch dalam Muhammad dan Abu Bakar, Strategi adalah didefinisikan sebagai rancangan yang luas dan terpadu dengan cara menggabungkan keunggulan dan kelemahan perusahaan dengan isu-isu lingkungan dan menjadi peta jalan untuk mencapai tujuan utama perusahaan dengan langkah-langkah yang efektif dan efisien.⁵

Menurut Gatherane Hyden, strategi merupakan suatu pendekatan pemakaian sumber di dalam kendala iklim kompetitif agar seperangkat sasaran dapat tercapai.⁶

Menurut Rivai dan Prawironegoro menegaskan bahwa cara dan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir seseorang merupakan strategi. Agar perusahaan ekspansif berhasil dalam mencapai tujuannya, strateginya harus mampu menyatukan semua elemen komponennya menjadi satu kesatuan.⁷

Menurut Richard L. Daft mengartikan Strategi dapat dilihat sebagai kegiatan yang menguraikan alokasi sumber daya dan tindakan lain untuk beradaptasi dengan lingkungan dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Apabila strategi dirancang dengan baik, strategi akan membantu dalam pengorganisasian dan pendistribusian bahan pustaka ke dalam bentuk yang khas dan berkelanjutan. Strategi yang baik adalah yang direncanakan terlebih dahulu berdasarkan kekuatan internal perpustakaan, keterbatasan, dan mengantisipasi perubahan lingkungan.⁸

⁴Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2009), Hlm. 339

⁵ Muhammad Dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang : Madani. 2011), Hlm. 91

⁶ Gatherane Hyden, *The Handbook Of Strategic Expertise*, (Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo. 1991), Hlm 306

⁷ Abdul Rivai Dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Mitra Wacana Media. 2014), Hlm 6

⁸ Richard L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga. 2002), Hlm 307

Menurut Siagian, Strategi adalah serangkaian pilihan dan aktivitas yang diambil oleh manajemen senior dan dijalankan oleh beberapa tingkat bisnis untuk mencapai tujuannya.⁹

Dalam KBBI strategi didefinisikan sebagai ilmu dan seni memanfaatkan semua sumber daya suatu negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam konflik dan di masa damai. Sebagai seorang pemimpin, ia menguasai ilmu dan seni memimpin pertahanan tentara untuk menghadapi musuh dalam pertempuran.¹⁰

Dari pengertian strategi diatas, maka strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹ Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَتَّ لِعٰدِ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Hasyr : 18)

Strategi merupakan cara atau upaya rencana dasar yang menyeluruh dari susunan aksi yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.¹² Strategi menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi, keberhasilan suatu usaha tergantung kemampuan pimpinan dalam merumuskan strategi yang akan dilakukan.

⁹ Sondang Siaga, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : Gramedia. 2004), Hlm. 15

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : 2001), Hlm. 32

¹¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Andi. 2006), Hlm. 4

¹² Wijaya Amin, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Logos. 1991), Hlm

Strategi membantu manajemen mencapai tujuan, maksud, dan visi perusahaan. Dalam hal ini perencanaan dan pelaksanaan strategi sangat penting, sehingga pembuatan strategi adalah tentang menemukan tujuan, bersaing dengan saingan, mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang, dan membuat visi strategis perusahaan menjadi kenyataan.¹³

Strategi dan manajemen adalah dua hal yang saling berkaitan. Maka dari itu sebelum menjalankan sebuah manajemen, harus sudah terlebih dahulu menyusun strategi. Menurut Mintzberg dalam Suryana, mengemukakan 5P dalam strategi, yaitu *Plan atau perencanaan, Pola atau patern, posisis atau position, perspektif atau perspektive, dan play atau permainan.*¹⁴

Dalam penyusunan strategi harus memperhatikan aspek di dalamnya. Berikut beberap aspek penting dalam membuat atau menyusun strategi, yaitu : *pertama*, strategi sebagai statment pernyataan tinjauan sebagai penggerak masa depan; *Kedua*, strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi; *ketiga*, strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi; *keempat*, strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan; *kelima*, startgei sebagai menempatkan posisi dimasa depan; *keenam*, strategi sebagai kemampuan membangun.¹⁵

Dalam penyusuna startegi harus menmperhatikan beberapa hal diantara yaitu *pertama* membuat misi. *Kedua* mengidentifikasi tujuan / *goals* yang akan membimbing anda kepada misi, *ketiga* menentukan sasaran dan *keempat* membuat rencana kerja.¹⁶

Membuat misi dalam hal ini pimpinan atau ketua harus tau terkait misi yang akan mereka tuju, dalam hal ini yaitu memiliki misi mengefektivkan ekonomi masyarakat.

¹³ Mochamad Ammar Garuq Dan Indriawati Usman, "Penyusunan Strategi Bisnis Dan Startegi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya", *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 7, No. 3. (2014), Hlm 176

¹⁴ Suparmi Christiana, *Macam- Maca Stratgei*, (Universitas Terbuka : 2019), <https://www.coursehero.com/file/86878563/Macam-Macam-Strategi.pdf/>

¹⁵ Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi* , (Yogyakarta : UNY Press. 2018), Hlm 5

¹⁶ https://lingkarlsm.com/empat_langkah-langkah-menyusun-rencana-strategi

Selanjutnya dengan misi tersebut Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama memiliki tujuan yaitu dengan santunan duka kematian yang sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat pamotan Rembang, dengan sasaran yang dituju yaitu setiap warga *nahdliyyin* yang salah satu keluarganya meninggal dunia. Dari situ pemimpin menyusun rencana kerja dimulai dari penentuan pengurus atau struktur organisasi beserta bagian atau jobdisk yang dikerjakan. Setelah itu pendistribusian terkait santunan duka kematian jikalau rencana startegi tersebut sudah matang dan apabila masih ada kendala bisa dievaluasi kembali.

Strategi akan lebih tersusun dan terancang dengan baik yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu. Analisis menurut bahasa berrarti penguraian produk menjadi bagian-bagiannya dan mempelajari elemen-elemen dan hubungannya untuk memahami keseluruhannya.¹⁷ analisis strategi menurut istilah diartikan sebagai suatu tindakan dalam menilai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan bersama yang diharapkan.¹⁸

Diantara banyaknya metode analisis dalam menyusun strategi, analisis SWOT menjadi salah satu analisis favorit diantara peneliti maupun praktisi. Singkatnya analisis SWOT menjadi alat uang banyak digunakan untuk menganalisis lingkungan dalam dan luar untuk mencapai pendekatan sistematis dan didukung untuk konteks keputusan.¹⁹

Analisis SWOT merupakan pengenalan berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi.²⁰ Analisis SWOT adalah pendekatan historis yang terkenal bagi

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008), Hlm 59

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008), Hlm. 1515

¹⁹ Dimas Aditya, “*Analisis Manajemen Strategi Menggunakan Metode SWOT Dan AHP (Studi Kasus : Warkop Meteora Al-Berkah Limo)*”, Departemen Teknik Mesin Dan Industri FT UGM, (2020), Hlm 30-31 Isbn 978-632-92050-1-0

²⁰ Pudji Purwanti, Edi Susilo, Dan Erlinda Indrayani, *Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan : Pendekatan Kelembagaan Dan Insentif Ekonomi*, (Malang : Universitas Brawijaya Press. 2017), Hlm. 210

manajer untuk menilai kondisi strategis perusahaan dengan cepat.²¹

Kelebihan dari analisis SWOT yang cukup mengesankan adalah analisis yang mencocokkan faktor dari dalam dan faktor dari luar, yang kemudian memberikan kerangka strategi yang masuk akal. Aspek kekuatan dan kelemahan dari suatu organisasi diamati dengan memeriksa elemen di lingkungannya (dalam organisasi) sementara peluang dan ancaman ditentukan dengan pemeriksaan unsur- unsur di luar lingkungannya (Luar Organisasi).²²

Analisis SWOT terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

a. *Strength* / Kekuatan (S)

Strength yaitu situasi atau kondisi kekuatan dari organisasi atau program dari saat itu. *Strength* atau kekuatan adalah komponen yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis atau kelompok organisasi, seperti manfaat produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan, dan dapat dibedakan dari barang lain.

b. *Weakness* / Kelemahan (W)

Weakness adalah situasi kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat itu. *Weakness* atau kelemahan kendala pada sumber daya perusahaan saat ini, baik skill maupun talent yang menjadi penghambat efektifitas organisasi.

c. *Opportunity* / Peluang (O)

Opportunity yaitu adalah kondisi skenario di luar organisasi program. *Opportunity* atau peluang adalah berbagai kondisi yang menguntungkan bagi sebuah perusahaan, serta tren yang memberikan peluang.

d. *Threat* / ancaman (T)

Threat yaitu situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan. *Threat* atau Ancaman adalah variabel lingkungan negatif yang akan menciptakan

²¹ Cinthya Alikka Putri Gunawan, “Analisis Strategi Bisnis Pada PT Omega Internusa Sidoarjo”, Aroga, Vol. 5 ,No. 1, (2017), Hlm. 2

²² Dimas Aditya, “Analisis Manajemen Strategi Menggunakan Metode SWOT Dan AHP (Studi Kasus : Warkop Meteora Al-Berkah Limo)”, Departemen Teknik Mesin Dan Industri FT UGM, (2020), Hlm 31, Isbn 978-632-92050-1-0

rintangan bagi perusahaan jika tidak ditangani dengan optimal.²³

Strategi akan terlihat baik dan bagus ketika dalam penyusunannya memperhatikan dan menggunakan analisis SWOT di dalamnya. Begitu juga dalam strategi yang digunakan sebuah kelompok dalam segi filantropi sosial ekonomi harus menyusun strategi dengan menggunakan analisis SWOT di dalamnya.

2. Koin NU

Infaq berakar dari kata *anfaqa* yang bermakna mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan umum.²⁴ Sedangkan menurut syara' Infaq diartikan "Mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam."²⁵

Dasar hukum infaq dalam Al-Quran yaitu sebagaimana yang terdapat dala syrah Ar-Ra'd ayat 22, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ
 هُمُ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya : "Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi ata terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)." (Q.S. Ar-Ra'd : 22)²⁶

²³ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta : Pranamedia Group. 2016), Hlm 110

²⁴ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makasar : Alaudin University Press. 2011), Hlm. 4

²⁵ Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Shadaqah*, (Jakarta : Gema Insani Press. 20202), Hlm. 14

²⁶ Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang. 2002), Hlm. 268

Selain ayat diatas yang membahas terkait perintah untuk berinfaq terdapat hadist dari salah satu hadist Qudsi, Allah Berfirman “hai anak Adam, infaqkanlah (Nafkahkanlah Hartamu), niscaya Aku memberikan nafkah kepadamu” (H.R. Muslim).

Sedangkan hukum infaq terbagi menjadi empat macam, yaitu :

- a. Infaq Mubah yaitu mengeluarkan harta penghasilan guna hal-hal yang hukumnya mubah. Dalam hal ini seperti bercocok tanam, berbisnis dan sejenisnya.
- b. Infaq wajib yaitu mengeluarkan harta penghasilan guna hal-hal yang hukumnya wajib. Dalam hal ini seperti infaq bencana alam, kepada faqir miskin dan sebagainya.
- c. Infaq haram yaitu mengeluarkan harta penghasilan guna hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam. Dalam hal ini seperti infaq yang tidak ikhlas, infaq karena untuk pamer dan sebagainya.
- d. Infaq sunnah yaitu mengeluarkan harta penghasilan dengan niat bersedekah. Dalam hal ini seperti berinfaq untuk mencukupi kebutuhan anak yatim dan kepada orang yang sedang terkena maslah.²⁷

Terdapat tiga golongan yang wajib mengeluarkan infaq, yaitu sebagai berikut :

- a. Orang yang sedang dalam kesempitan diwajibkan untuk mengeluarkan infaq minimal 10% dari penghasilan.
- b. Orang yang dalam keadaan mampu atau kelapangan diwajibkan berinfaq sebesar 20% - 35% dari penghasilan.
- c. Orang memiliki harta lebih diwajibkan berinfaq sekitar 50% sampai dengan 100%.²⁸

Dari pengertian infaq dan hukum infaq maka dapat memberikan keuntungan atau keutamaan bagi orang yang mengeluarkan infaq. Berikut keuntungan bagi orang yang mengeluarkan infaq, yaitu sebagai berikut :

- a. Orang yang berinfaq dijalan Allah Swt akan mendapatkan ganti sampai 700 lipat.

²⁷ Nurul Kurniawan, *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU Di Lazisnu Jambi*, (Jambi : 2020), Hlm. 29 – 30

²⁸ Elsi Kartikasari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta : PT Graindo. 2006), Hlm 7

- b. Orang yang berinfaq dijalan Allah Swt sangat dicintai Nabi Muhammad Saw, hal ini karena Nabi Muhammad Saw senantiasa mendoakan orang yang berinfaq fi Sabilillah.
- c. Orang yang berinfaq selalu didoakan oleh malaikat agar harta yang diinfaqkan mendapatkan ganti dari Allah Swt.²⁹

Penjelasan infaq diatas mengarah pada program yang telah dicetuskan oleh salah satu kelompok organisasi dengan jumlah pengikut banyak yang ada di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama. Adapun program yang dimaksud yaitu program KOIN NU. Program yang telah disahkan oleh Ketua PBNU yaitu Bapak K.H. Said Aqil Siraj.

Berawal dari tercetusnya program Koin NU tak lepas dari keberadaan warga Nahdliyin yang mendominasi, namun masih sulit untuk berdiri sendiri dibalik NU yang merupakan organisai yang sangat besar. Hal ini sebabkan karena ekonomi warga Nu mayoritas ekonomi menengah.

Gerakan Koin NU menjadi solusi baru dalam melahirkan warga NU yang mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi inisiatif unggulan kreatif Nahdlatul Ulama untuk mengatasi masalah sosial ekonomi.³⁰

Bentuk dari kotak Koin NU yaitu kecil dengan ukuran 9 x 9 cm² dari bentuk kotak Koin NU sendiri terdapat filosofi tersendiri, yaitu : *pertama*, Ittiba'³¹ logo NU terdapat sembilan bintang; *Kedua*, Ittiba' wali yang terkenal berjumlah sembilan yang dikenal dengan walisong³²; *ketiga*, terinspirasi pada angka sembilan yang merupakan angka tertinggi, selain itu angka sembilan apabila dikalikan dengan angka berapapun kecuali

²⁹ Dr. Mardani, *Hukum Islam : Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti. 2016)

³⁰ Mursheka Dan Nur Dian Islamiati, "Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa", *Journal Of Indonesia Sharia Economics*, 1, No. 1, (2022), Hlm. 108

³¹ Ittiba' Artinya Upaya Umat Muslim Untuk Mengikuti Atau Menuruti Semua Yang Telah Diperintahkan, Yang Dilarang Dan Dibenarkan Oleh Rasulullah SAW <https://www.gramedia.co/literasi/ittiba/amp/>

³² Wali Songo Atau Wali Allah Kekasih Allah Yang Merupakan Tokoh Islam Yang Dihormati Di Indonesia Khususnya Di Pulau Jawa Karena Peran Historis Mereka Dalam Penyebaran Agama Islam Di Indonesia https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wali_Sanga

angka *nol* akan menunjukkan angka sembilan apabila hasil tersebut dijumlah.

KOIN NU adalah kotak infaq milik warga Nahdlatul Ulama. KOIN merupakan dua kata yang digabungkan, yaitu gabungan dari kata kotak dan infaq, yang yaitu sistem pengumpulan uang koin atau logam³³ (uang receh) dari rumah-rumah warga Nahdliyin yang telah diberikan kotak kecil berwarna hijau (Simbol NU).³⁴

Koin Nu adalah gerakan infaq yang berupa kaleng yang diisikan uang koin atau logam dan diambil oleh koordinator desa yang kemudian dikumpulkan menjadi satu di koordinator kecamatan dan disetorkan dikoordinator tingkat kabupaten. Koin NU sendiri di kelola oleh LAZISNU, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama dan kemudian dibagi lagi tingkat kecamatan dan kemudian tingkat Ranting atau desa.

3. Filantropi

Secara epistemologi³⁵, filantropi (inggris, *Philantropy*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* yang bermakna cinta atau kasih. Dan kata *anthros* yang berarti manusia. Jadi filantropi maksudnya cinta kasih kepada sesama yang wujudnya dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) pada pihak yang membutuhkan.³⁶

Secara lebih luas filantropi akar katanya berasal dari “*Loving People*”³⁷ sehingga banyak dipraktikkan oleh komunitas budaya dan komunitas keberagaman dibelahan dunia, sehingga kegiatan filantropi sudah lama berjalan, bahkan

³³ Uang Koin Atau Logam Yaitu Uang Yang Digunakan Sebagai Alat Transaksi Ekonomi Dan Biasanya Diterbitkan Oleh Pemerintah. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uang_Logam

³⁴ Mas’ut, Bhaswarendra Dan M. Arif Afdian Huda, “Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syari’ah*, 08, No. 01, (2021), Hlm. 21

³⁵ Epistemologi Dari Bahasa Yunani *Episteme* (Pengetahuan) Dan *Logos* (Ilmu), Adalah Cabang Filsafat Yang Berkaitan Dengan Asal, Sifat, Karakter Dan Jenis Pengetahuan. <https://eprints.umsida.ac.id/572/1/Epistemologi%20pendidikan.pdf>

³⁶ Ahmad Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta : Elex Media Komputindo. 2008), Hlm. 01

³⁷ *Loving People* Artinya Penuh Kasih Sayang

sebelum Islam disebabkan wacana terkait hal keadilan sosial sudah berkembang.³⁸

Secara terminologi, filantropi tidak dikenal di awal Islam, tetapi kemudian disamakan dengan *Al-ata' al ijtima'* (Pemberian sosial), *al takaful al insani* (solidaritas kemanusiaan), *ata khayari* (pemberian untuk kebaikan), *al-birr* (perbuatan baik) dan *Shadaqah* (sedekah).³⁹ Dalam hal ini sehingga pada prinsipnya filantropi Islam adalah setiap kebaikan merupakan perbuatan *Shadaqah*⁴⁰. Artinya Filantropi Islam adalah memahami kebaikan tanpa menganalisis budaya, selera, sosial atau bahkan agama, ketika seseorang ingin berbuat baik di mana saja dan kapan saja.⁴¹

Dari sisi akademis dan kelembagaan, filantropi dalam sejarah Islam belum dikaji secara khusus dan rinci, khususnya di Indonesia. Dari Daulah Abbasiyah hingga Turki Utsmani, pengusaha Muslim secara historis telah melakukan filantropi dalam berbagai bentuk kelembagaan, khususnya di bidang pendidikan. Misalnya Madrasah Nizhamiyah yang didirikan pada abad ke 10 dan 11 M di Bagdad, merupakan *Religious Endowment* (Wakaf) dari pengusaha ketika itu.⁴²

Potensi filantropi sangat besar sehingga sangat bagus jika dikembangkan sebagai sumber dukungan dana alternatif dalam pemberdayaan masyarakat. Dapat kita telusuri dan lihat, semakin banyaknya organisasi atau lembaga filantropi yang berdiri di tengah masyarakat⁴³ dan wakaf. Sebab dalam ajaran Islam, ZIS⁴⁴

³⁸ Makhrus, *Dinamika Dan Aktivitisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Litera. 2018), Hlm. 11

³⁹ Barbara Ibrahim, *From Charity To Social Change : Trend In Arab Philantropy*, (Kairo : American Niversity In Cairo Press. 2008), Hlm. 11

⁴⁰ Shadaqah Merupakan Amalan Yang Dicintai Allah SWT., Amalah Bagi Orang Yang Mengeluarkan Harta Atau Non Harta Baik Itu Seseorang Ataupun Badan Usaha Di Luar Zakat Untuk Kemaslahatan Umat <https://Baznas.Go.Id/Sedekah>

⁴¹ Makhrus, *Dinamika Dan Aktivitisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Litera. 2008), Hlm. 19

⁴² Faozan Amar, "Implementasi Filntripo Islam Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1 No. 1, (2017), Hlm. 6

⁴³ Nur Alfatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Dan Ratna Yunita, "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap

Filantropi Islam dilembagakan melalui keuangan publik Islam, yang berbentuk organisasi ZIS dan wakaf.⁴⁵ Dalam ajaran Islam, ZIS mungkin memiliki arti yang sama dan digunakan secara serupa untuk berderma (Filantropi). Hal tersebut didasarkan pada Al-Quran surat At-Taubah ayat 60, yaitu :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (Q.S. At Taubah : 60)⁴⁶

Aspek-aspek dalam filantropi Islam , berupa Zakat,⁴⁷ Infaq, Shadaqah, dan Wakaf⁴⁸. Dalam hal ini lembaga negara

Mediun), *Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster*, 1, No. 1, (2021), Hlm. 30

⁴⁴ ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) Adalah Instrumen Pendanaan Dari Umat Islam Yang Sangat Penting Untuk Mengentaskan Kemiskinan. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/33295-Pemberdayaan-Pengelolaan-Zis-Dalam-Upaya-424c8663.Pdf>

⁴⁵ Termanifestasi Adalah Perwujudan Sebagai Suatu Pernyataan Perasaan Atau Pendapat.

⁴⁶ Makhrus, *Dinamika Dan Aktivitisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Litera. 2018), Hlm. 19

⁴⁷ Zakat Merupakan Jumlah Harta Tertentu Yang Wajib Dikeluarkan Oleh Orang Yang Beragama Islam Dan Diberikan Kepada Golongan Yang Berhak Menerimanya (Fakir Miskin Dan Sebagainya) Menurut Ketentuan Yang Telah Ditetapkan Oleh Syarak <https://Kbbi.Web.Id/Zakat .Html>

yang melaksanakan pengelolaan dana yaitu BAZ (Badan Amil Zakat)⁴⁹ dan LAZ (Lembaga Amil Zakat)⁵⁰. Seperti salah satu lembaga atau organisasi yang membentuk badan amil zakatnya yaitu dalam Nahdlatul Ulama berupa LAZISNU (Lembaga Amil Zakat infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama).

Filantropi dari lembaga Nahdlatul Ulama yaitu bertujuan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini terdapat beberapa macam bentuk kepentingan masyarakat dari filantropi yang dilakukan LAZISNU untuk Masyarakat nahdliyin, yaitu berupa :

a. Filantropi Sosial

Filantropi sosial disini Nahdlatul Ulama memberikan bantuan kepada Masyarakat yang sedang mengalami kesusahan seperti musibah bencana, musibah duka orang meninggal, ataupun santunan anak yatim.

b. Filantropi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangatlah cepat, tetapi dalam perekonomian masyarakat pedesaan yang mayoritas bekerja sebagai petani menjadi hal yang sulit berkembang dengan cepat, sehingga banyak perekonomian masyarakat desa yang belum cukup atau dikatakan kurang. Hal ini dijadikan peluang bagi kelompok atau organisasi Nahdlatul Ulama yang berupa memberikan bantuan ekonomi untuk masyarakat, dalam bentuk bantuan modal usaha.

c. Filantropi Pendidikan

Pendidikan adalah hal penting dan sangat penting untuk kehidupan manusia. Maka dari itu nahdlatul Ulama memberikan bantuan pendidikan berupa fasilitas sekolah atau madrasah untuk siswa atau siswi dan memberikan beasiswa pendidikan.

⁴⁸ Wakaf Adalah Tanah Yang Tidak Dapat Diserahkan Kepada Siapapun Dan Digunakan Untuk Tujuan Amal <https://Kbbi.We.Id/Wakaf.Html>

⁴⁹ BAZ (Badan Amil Zakat) Yaitu Badan Yang Melakukan Pengelolaan Zakat Secara Nasional https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional

⁵⁰ LAZ (Lembaga Amil Zakat) Adalah Lembaga Yang Dibentuk Masyarakat Yang Bertugas Membantu Pengumpulan Pendistribusian Dan Pemberdayaan Zakat <https://Www.Kemhan.Go.Id/Itjen/Wp-Content/Uploads/Migrasi/Peraturan/01414.Pdf>

d. Filantropi Kesehatan

Dalam filantropi kesehatan terdapat ambulance Nahdlatul Ulama yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat yang sedang sakit.

Banyak kelompok atau organisasi yang berbondong-bondong untuk kebaikan dalam segi membantu sesama, seperti halnya kelompok atau organisasi Nahdlatul Ulama yang juga membantu sesama baik kebutuhan ekonomi sampai dengan pendidikan.

4. Efektivitas

Kata efektif mempunyai arti sebuah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas berkaitan dengan tujuan, karena semakin dekat dan berkaitan organisasi kepada tujuannya maka semakin efektif organisasi tersebut.⁵¹

Pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya, menurut Handoko, Efektivitas adalah memilih tujuan atau instrumen yang tepat untuk mencapai tujuan.⁵² Menurut Effendy, Efektivitas didefinisikan sebagai komunikasi di mana proses memenuhi tujuan yang diantisipasi sejalan dengan pengeluaran anggaran, kerangka waktu yang ditentukan, dan tingkat kepegawaian yang ditentukan.⁵³

Mardiasmo mengemukakan bahwa efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan. Efektivitas adalah korelasi antara produksi dan pencapaian tujuan dan sasaran. Dapat dikatakan bahwa kegiatan opsional telah berhasil jika proses kegiatan telah berkontribusi pada pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan (*Spending Wisley*).⁵⁴

Efektivitas adalah faktor terpenting yang harus dipertimbangkan agar setiap organisasi, kegiatan, atau program

⁵¹ Lia Alfi Azizi, *Efektivitas Program NU Preanure Di Lazismu Purbalingga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Purwokerto : 2020), Hlm. 9-1

⁵² The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta : Liberty. 1998), Hlm. 111

⁵³ Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju. 2012), Hlm. 35

⁵⁴ Ariel Sharon Sumege, "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Minahasa Selatan", *Jurnal EMBA*, 1, No. 3, (2013), Hlm. 75

berhasil dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip dari Suewarno Handayani, yang menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran yang diartikan untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁵

Adapun kriteria untuk mencapai tujuan efektivitas atau tidak, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai
- b. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik, hal ini berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dan strategi yang telah diterapkan.
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan, sebab apabila tidak para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedia sarana dan prasarana
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik., mengingat sifat manusia tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.⁵⁶

Efektivitas akan berhasil jika memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi hal tersebut. Selain itu sebelum menjadikan hal tersebut efektif terdapat beberapa pendekatan dalam efektivitas, merupakan Pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses.⁵⁷

5. Ekonomi Masyarakat

Permasalahan ekonomi di Indonesia sangat akrab dengan permasalahan kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan

⁵⁵ Soewarno Handayani, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara Dan Manajemen*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1996), Hlm. 15

⁵⁶ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetan", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 01, No. 01, (2012), Hlm. 5 – 6

⁵⁷ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Madani Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 02, No. 02, (2014), Hlm. 8 - 10

pengangguran yang terus meningkat.⁵⁸ Hal itu yaitu permasalahan ekonomi atau kemiskinan terlebih bagi masyarakat pedesaan menjadi salah satu masalah pokok yang harus segera diselesaikan.

Ekonomi adalah studi tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang banyak, beragam, dan meningkat melalui produksi, konsumsi, dan distribusi.⁵⁹

Abraham Maslow berpendapat bahwa Ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mengatasi tantangan masyarakat yang paling mendesak. Sebuah negara menggunakan ekonominya untuk memutuskan bagaimana mendistribusikan sumber dayanya di antara warga dan institusinya.⁶⁰

masyarakat adalah kumpulan individu yang dihubungkan bersama secara permanen dan memiliki kepentingan yang sama. Munandar Soelaman menyatakan masyarakat sebagai “adanya interaksi atau saling bergaul karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan.”⁶¹

Soerjono Soekarto mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan menciptakan budaya. Sehingga masyarakat terdiri dari orang - orang yang tinggal di sana, baik dalam kelompok besar atau kecil, yang

⁵⁸ Eeng Ahman Dan Diding Ahmad Badri, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : Grafindo Media Pratama. 2007), Hlm. 121

⁵⁹ Iwan Sadogoro Harahap, “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PAUP) Di Desa Hanopang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Jurnal Ilmiah Muqaddimah*, 2, No. 2, (2018), Hlm. 105

⁶⁰ Mas’ut, Bhaswarendra, Dan M. Arif Afdian Huda, “Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Laziznu Cabang Nganjuk”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 08, No. 01, (2021), Hlm. 19

⁶¹ Iwan Sadogoro Harahap, “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PAUP) Di Desa Hanopang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah Muqaddimah*, 2, No. 2, (2018), Hlm. 105

berinteraksi atau bergaul satu sama lain dalam lingkungan sosial, hidup mandiri dan bebas, dan menciptakan budaya.⁶²

Masyarakat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu yang terdiri dari : masyarakat Primitif⁶³ dan masyarakat Modern⁶⁴. Dalam hal ini seperti masyarakat desa dan masyarakat kota atau perkotaan⁶⁵. Masyarakat desa atau pedesaan adalah masyarakat yang gambaran orang, tempat dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat desa sebagian besar bermata pencaharian tani (bertani). Menurut Paul H. Landis masyarakat desa memiliki ciri-ciri sebagai berikut, : (a) mempunyai pergaulan hidup yang kenal terhadap ribuan jiwa; (b) ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan; (c) cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum, (d) dipengaruhi alam, seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam,. Sedangkan pekerjaan yang bukan agraris merupakan pekerjaan yang bersifat sambilan.⁶⁶

Dari penjelasan masyarakat diatas banyak dari mereka yang masuk atau ikut organisasi atau kelompok besar, seperti Nahdlatul Ulama. Dalam hal ini mereka disebut dengan Nahdliyin, yaitu warga Nahdlatul Ulama.⁶⁷

⁶² Iwan Sadogorro Harahap, “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PAUP) Di Desa Hanopang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah Muqaddimah*, 2, No. 2, (2018), Hlm. 104

⁶³ Masyarakat Primitif Adalah Suatu Kebudayaan Masyarakat Atau Individu Tertentu Yang Belum Menenal Dunia Luar Atau Jauh Dari Keramaian Teknologi <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Primitif#:~:Text=Primitif%20adalah%20suatu%20kebudayaan%20masyarakat,Arti%20tidak%20menenal%20teknologi%20modern.>

⁶⁴ Masyarakat Modern Adalah Golongan Masyarakat Yang Otoritas Hidup Dan Nilai Budayanya Lebih Terarah Dimasa Kini <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/23/131347369/ciri-ciri-masyarakat-modern?page=all>

⁶⁵ Masyarakat Kota Atau Perkotaan Adalah Masyarakat Yang Cenderung Memiliki Sifat Individu Dan Heterogen Dengan Kehidupan Yang Modern, Yang Dilengkapi Dengan Berbagai Arsitektur Dan Industri Yang Canggih https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sosiologi_Perkotaan

⁶⁶ Prisma Armaya, https://www.academia.edu/9456826/a_pengertian_masyarakat

⁶⁷ <https://kbbi.web.id/nahdliyin.html>

Terlepas dari pengertian Nahdliyin, KH. Maimoen Zubair mengatakan bahwa untuk mengetahui siapa itu warga nahdliyin, terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang, tujuan dan siapa yang mendirikan. Nahdlatul Ulama berdiri tanggal 31 Januari tahun 1926 M, dengan Mukhtamar pertama yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan wakilnya K. Faqih Maskumambang. Nahdlatul Ulama Masdar⁶⁸ dari “Nahdlah” yang mengikuti wazan “Fa’ala” atau disebut sebagai Masdar Marrah (isim yang menunjukkan peristiwa terjadi hanya sekali).⁶⁹

Berikut beberapa tipekal warga Nahdliyyin, diantaranya sebagai berikut :

- a. NU Ubudiyah, yaitu orang yang suka beribadah
- b. NU Akademis, yaitu NU yang lebih mengutamakan kesuksesan akademis di ke-NUannya. Cenderung sangat giat dalam menuntut ilmu.
- c. NU Khidmat, yaitu selalu rajin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sifatnya bekerja untuk kepentingan Nahdlatul Ulama
- d. NU Hare Hare, singkatan dari *Dahar sare – dahar sare* (Bahasa Sunda), artinya Nahdliyyin yang malas.
- e. NU Kongkow, cenderung suka berkomunitas berkumpul, dan berdiskusi atau bisa juga berkumpul dengan santai atau nongkrong.
- f. NU Borjuis, NU yang mengedepankan style dan gaya hidup mewah
- g. Oknum NU, orang yang mengaku NU tapi sebenarnya malah merusak.⁷⁰

Dalam setiap kelompok atau organisasi terdapat beberapa hal yang sering dilakukan atau termasuk ciri khas kelompok atau organisasi tersebut. Hal itu juga terjadi bagi kelompok

⁶⁸ Masdar Adalah Bentuk Nominal Yang Diturunkan Dari Bentuk Verbal Dengan Flesi, Misalnya Dari *Fa’ala* Berubah Menjadi *Fa’lan*. <https://Kbbi.Wed.Id/Masdar.Html>

⁶⁹ NU Online, *Siapa Nahdliyin Itu? Ini Jawaban KH. Maimoen Zubair*, <https://Www.Nu.Or.Id/Amp/Nasional/Siapa-Nahdliyyin-Itu-Ini-Jawaban-Kh-Maimoen-Zubair-E0wjn>

⁷⁰ Duta Islam, *Tujuh Tipekal Warga Nahdliyyin, Anda Masuk Yang Mana?*, (Dutaislam.Com 2022), <https://Www.Dutaislam.Com/2017/12/Tujuh-Tipikal-Wrga-Nahdliyyin-Anda-Yang-Mana.Html?M=L>

atau organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki ciri khas pada nahdliyyin, yaitu :

- a. Tahlilan
- b. Ziarah qubur
- c. Maulid nabi SAW
- d. Istighosah⁷¹
- e. Qunut, terdapat tiga bacaan qunut, yaitu *Pertama* qunut shubuh, *kedua* Qunut nazilah, qunut ketika sedang menderita musibah, kesusahan, tantangan atau ujian hidup; *ketiga*, qunut witr, qunut yang dibaca pada rakaat terakhir sholat witr dalam sholat tarawih.
- f. Talqin⁷²
- g. Adzan dua kali dalam sholat jum'at
- h. Tingkepan, pembacaan do'a dan pemebrian sedekah dalam rangka tujuh bulan kehamilan seseorang manita yang baru pertama kali hamil.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian pasti ada peneliti yang juga membahas mengenai topik serupa yaitu Koin NU. Hal ini untuk menghindari hal seperti plagiasi dalam penelitian yang mengangkat judul “strategi gerakan koin NU MWC NU Pamitan dalam mendesai keefektivan ekonomi masyarakat Pamotan Rembang” maka peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian dari peneliti lain sebagai perbandingan, antara lain yaitu :

Pertama, skripsi oleh Iqbal Rafiqi tahun 2019 yang berjudul “Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu Kabupaten Pamekasan”. Hasil dari penelitiannya berfokus terhadap strategi fundraising program zakat infaq

⁷¹ Istighosah Adalah Do'a Bersama Dengan Tujuan Untuk Meminta Pertolongan Dari Allah SWT. Ketika Keadaan Sukar Adan Sulit <https://News.Detik.Com/Berita/D-5623628/.Tentang-Istighosah-Dilengkapi-Dalil-Dan-Bacaannya/Amp>

⁷² Talqin Adalah Mengajar Atau Mengingatn Kembali Kepada Mayit (Orang Meninggal Dunia) Yang Baru Saja Dikubur Dengan Kalimat Tertentu <https://Islam.Nu.Or.Id/Fiqih-Perbandingan/Hukum-Talqin-Mayit-Menurut-Mazhab-Empat-Uc8b1#:~:Text=Talqin%20secara%20bahasa%20berarti%20mengajar,Dikubur%20dengan%20kalimat%2Dkalimat%20tertentu.>

⁷³ Zea Abjal, *8 Amaliyah Ciri Khas Warga NU*, (2020), <https://www.Zeaabjal17.Com/2020/03/8-Amaliyah-Ciri-Khas-Warga-Nu.Html?M=L>

shadaqah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama – sama membahas tentang hal umum berupa infaq, selain itu juga sama – sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berupa langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini, yaitu penelitian ini mengambil tempat di LAZISNU dan LAZISMU, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di MWCNU.⁷⁴

Kedua, skripsi oleh Nur khasanah dengan judul “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyyin (Studi tentang Gerakan KOIN NU di NU care LAZISNU Kabupaten Sragen). Hasil dari penelitian ini berfokus terhadap pelaksanaan dari manajemen filantropi yang digunakan LAZISNU Sragen dalam membangun kemandirian nadliyyin. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dari segi aspek gerakan koin Nu yang merupakan bentuk filantropi yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat (nahdliyyin). Perbedaan dari keduanya yaitu penelitian ini membahas mengenai manajemen dalam gerakan koin Nu sedangkan penelitian peneliti membahas terkait strategi gerakan koin NU.⁷⁵

Ketiga, skripsi oleh Nur Kurniawan, yang berjudul “Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU di LAZISNU Jambi”. Hasil penelitian berupa bagaimana LAZISNU Jambi dalam menerapkan strategi fundraising, dimulai dari penghimpunan sampai dengan pembagian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu, menjelaskan terkait tentang Koin NU yang merupakan bentuk gerakan yang bermaksud sebagai bentuk bantuan atau filantropi. Sedangkan dalam hal perbedaan keduanya, yaitu dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian di LAZISNU jambi atau di tempat pengelolaan tingkat

⁷⁴ Iqbal Rifai, *Startegi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah LAZISNU Dan LAZISMU Kabupaten Pamekasan*, Skripsi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

⁷⁵ Nur Khasanah, *Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyyin (Studi Tentang Gerakan Koin NU Di NU Care LAZISNU Sragen)*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Kabupaten, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di tingkat kecamatan yaitu di MWC NU.⁷⁶

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Risma Yulianti dengan judul “Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo”. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa strategi LAZISNU kota semarang dalam mememberdayakan Masyarakat selain itu juga menjelaskan mengenai bagaimana LAZISNU Kota semarang dalam menghimpun koin NU dari yang awal pembagian kaleng sampai pembagian Koin NU untuk pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas mengenai koin NU yang tujuannya untuk pemeberdayaan masyarakat. Perbedaan dari kedua penelitian ini, penelitian ini membahas mengenai semua jenis pemeberdayaan masyarakat (secara menyeluruh), sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik mengenai pemberdayaan seperti apa yang dimaksudkan.⁷⁷

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraiakn mengenai teori terkait tentang judul yang diangkat peneliti, maka peneliti akan menggambarkan hal tersebut ke dalam bentuk kerangka berfikir, supaya teori dan maksud penelitian ini dapat difahami dengan lebih mudah. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikri yang asosiasi atau berhubungan maupun komperatif atau perbandingan. Kerangka berfikir asosiatif dapat menggunakan kalimat “*jika begini maka akan begitu; jika komitmen kerja tinggi, maka produktivitas lembaga akan tinggi pula atau jika pengawasan dilakukan dengan baik (positif), maka kebocoran anggaran akan berkurang (negatif)*”⁷⁸

Nahdlatul Ualma sebagai bagian dari organisasi perjuangan oleh mewujudkan perjuangan aktif, tidak saja untuk

⁷⁶ Nurul Kurniawa, *Analisis Penerapan Startegi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU Di LAZISNU Jambi*, Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thahha Saifuddin Jambi, 2020

⁷⁷ Risma Yulianti, *Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wonolopo*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

⁷⁸ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm. 63

memperjuangkan kemerdekaan, tetapi jugamemprjuangkan pasukan Hizbullah⁷⁹, sabilillah⁸⁰ serta Resolusi Jihad⁸¹ yang diinisiasi oleh K.H. Hasyim Asy'ari.⁸² Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi atau kelompok masyarakat terbesar di Indonesia.⁸³

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang sekatang mempunyai program dengan tujuan kemandirian, yaitu berupa program gerakan KOIN NU. Hal ini melalui gerakan Koin NU diharapkan dapatmembrikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Sebab dari program koin NU yang merupakan dari masyarakat juga dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat kembali untuk masyarakat.⁸⁴

Berdasarkan tujuan dilaksanakan dan diresmikannya gerakan Koin NU yang dengan tujuan untuk kemandirian Masyarakat NU atau Nahdliyyin, hal itu juga digunakan untuk kepentingan masyarakat bahwa koin NU untuk masyarakat. Adapun hal itu berupa dalam bentuk bantuan atau disebut dengan filantropi, yang berupa filantropi sosial, filantropi ekonomi, filantropi pendidikan, filantropi kesehatan. Untuk itu gerakan koin NU bisa juga dikatakan sebagai bentuk pengefektivan ekonomi bagi masyarakat.

⁷⁹ Hizbullah Adalah Organisasi Politik Dan Para Militer Dari Kelompok Syi'ah Yang Didirikan Pada Tahun 1982 Yangberbasis Di Lebanon [https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/.Hizbullah_\(Lebanon\)](https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/.Hizbullah_(Lebanon))

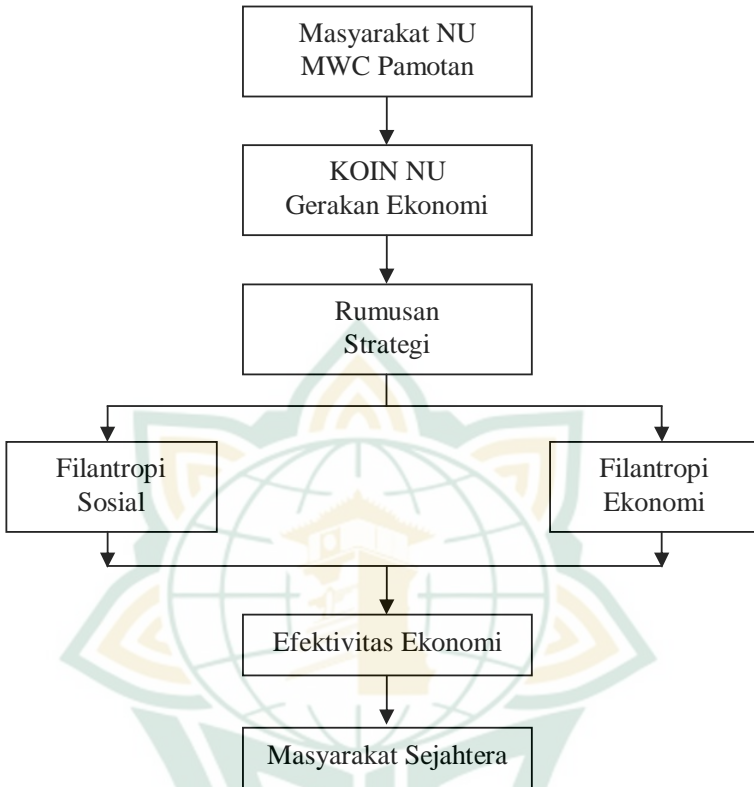
⁸⁰ Sabilillah Adalah Orang Yang Berjuang Di Jalan Allah SWT <https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Fisabilillah>

⁸¹ Resolusi Jihad Adalah Suatu Hasil Dari Perenungan Dan Penghayatan Nilai-Nilai Islam Kebangsaan. https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Muhammad_Hasyim_Asy%27ari

⁸² Pipti Widya Tutik, Kholis Firmansyah, Dan Naili El Muna, "Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Di UPZISNU Desa Pacarpulak Kecamatan Megaluh", *Jurnal Kajian Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, III, No. I, (2021), Hlm. 8

⁸³ Abd A'la, *Jahiliyah Kontemporer Dan Hagemoni Nalar Kekerasan : Merajut Islam Indonesia Membangun Peradaban Dunia*, (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara. 2014), Hlm. 138

⁸⁴ Mursekha Dan Nur Diana Islamiati, "Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Desa", *Journal Of Indonesian Sharia Economics*, I, No. I, (2022), Hlm 109



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir